

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tekanan darah tinggi atau sering dikenal dengan hipertensi adalah suatu keadaan dimana seorang mengalami peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg secara terus menerus dan frekuensinya berlangsung lama (Ade Andrian, 2023). Tekanan darah tinggi disebabkan oleh peningkatan kinerja jantung yang memompa darah dalam memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi di dalam tubuh. Tekanan darah yang tidak terkontrol merupakan faktor resiko untuk terjadinya penyakit jantung koroner, gagal ginjal, stroke, dan gagal jantung (Riniasih, 2024).

World Health Organization (WHO, 2022) memperkirakan bahwa saat ini prevelensi global hipertensi adalah 22% dari total populasi dunia, dengan kurang dari seperlima melakukan upaya untuk mengontrol tekanan darah mereka (Asmah, 2022). Dari semua pasien, hanya sedikit yang berusaha mengontrol tekanan darah. Prevelensi hipertensi tertinggi di Afrika adalah 27%, dan Asia Tenggara peringkat ketiga dengan prevelensi 25% dari total penduduk (Kemenkes RI, 2019).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020 (Kemenkes RI, 2020) penderita hipertensi di Indonesia mencapai 8,4% selama 18 tahun. prevelensi pengukuran tekanan darah sekitar 34,1% terdapat di provinsi kalimantan selatan dengan prevelensi penderita sekita 44,1% atau lebih tinggi dari rata-rata prevelensi hasil pengukuran darah di indonesia. Sedangkan di Sulawesi Selatan prevelensinya 31,68%, tertinggi ada di

kabupaten Soppeng (42,57%) dengan usia 75 tahun (67,74%) pada kelompok jenis kelamin perempuan (34,82%) dan laki-laki (28%) (Risksedes Sulawesi Selatan, 2018).

Faktor resiko yang mengakibatkan hipertensi merupakan lifestyle (kebiasaan masa kini) mengalihkan stress dengan mengonsumsi minuman keras, merokok dan mengonsumsi kopi. Pengaruh keras terhadap peningkatan tekanan darah. Minuman keras, mengonsumsi garam berlebih mengakibatkan tingkat kenaikan kortisol dan meningkatkan volume sel darah merah serta kekentalan darah memiliki peran untuk meningkatkan tekanan darah (Riniasih, 2024)

Tujuan utama penanganan hipertensi adalah menurunkan tekanan darah sehingga kemungkinan terjadinya berbagai komplikasi. Mengendalikan berbagai faktor resiko hipertensi adalah merupakan tindakan yang tepat dan sangat dibutuhkan oleh penderita hipertensi untuk menurunkan tekanan darah tingginya normal kembali. Terapi bekam dilakukan dengan cara mengisap atau menyedot zat toksik yang tidak terekskresikan oleh tubuh melalui permukaan kulit, dimana zat toksik inilah merupakan salah satu penyebab hipertensi (Dila, 2022).

Bekam adalah salah satu teknik pengobatan menggunakan sarana gelas, tabung atau bambu yang prosesnya diawali dengan melakukan pengekupan (membuat tekanan negatif dalam gelas, tabung atau bambu) pada titik bekam, sehingga menimbulkan bendungan lokal di permukaan kulit. Pada teknik bekam basah, setelah terjadi bendungan lokal, prosesnya dilanjutkan dengan penyayatan permukaan kulit dengan penusukan jarum bekam agar darah kotor bisa dikeluarkan (Asis et al., 2022).

Tindakan yang dilakukan dengan terapi bekam merupakan pengobatan non farmakologis atau non medis sebagai pengobatan alternatif. Manfaat terapi bekam yaitu mengeluarkan angin, toksin dan kolesterol yang berbahaya dari dalam tubuh, menghilangkan rasa sakit, memulihkan fungsi tubuh, melancarkan peredaran darah, menajamkan

penglihatan meningkatkan daya ingat dan kecerdasan serta meningkatkan imunitas (Dila, 2022).

Penelitian yang dilakukan (Wiwik, 2022) bahwa dapat disimpulkan terapi bekam dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi di Posbindu PTM Wijaya Kusuma Istimewah Yogyakarta (Wiwik, 2022).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Ahmad et al., 2020) bahwa dengan pemberian terapi bekam dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi primer di Klinik Pengobatan Nahawi Al-Jundi Kota Bima.

Berdasarkan penggambaran tersebut, maka penulis memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian tentang “penerapan terapi bekam terhadap efektivitas penurunan tekanan darah di Klinik Zein Holistik Therapy Kota Makassar Tahun 2025”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu : Bagimanakah penerapan terapi bekam terhadap efektivitas penurunan tekanan darah pada Ny.U di Klinik Zein Holistik Therapy kota makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian Karya Tulis Ilmiah ini yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran penerapan terapi bekam terhadap efektivitas penurunan tekanan darah pada Ny.U di klinik Zein Holistik Therapy Kota Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan dengan penerapan terapi bekam pada Ny.U yang menderita penyakit hipertensi di klinik Zein Holistik Therapy Kota Makassar.

- b. Untuk mengetahui gambaran efektivitas penerapan terapi bekam dalam menurunkan tekanan darah pada Ny.U di Klinik Zein Holistik Theraphy Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi tempat penelitian

Hasil karya tulis ilmiah diharapkan dapat memeberikan masukan dan saran dalam merencanakan penerapan terapi bekam terhadap efektivitas penurunan tekanan darah di Klinik Zein Holistik Theraphy Kota Makassar Tahun 2025.

2. Bagi institusi pendidikan

Membuat pengetahuan dan wawasan untuk sumber perpustakaan bagi Universitas Muslim Indonesia dan memberikan pengetahuan untuk mahasiswa terutama mahasiswa mahasiswi fakultas kesehatan masyarakat jurusan keperawatan.

3. Bagi pengembang ilmu keperawatan

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang aplikasi teori penerapan terapi bekam terhadap efektivitas penurunan tekanan darah di Klinik Zein Holistik Theraphy Kota Makassar tahun 2025.

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan referensi oleh mahasiswa keperawatan dan mahasiswa Kesehatan lainnya, pentingnya terapi bekam dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.